
Makna Abhiseka

Dalam Tantrayana abhiseka sangat penting. Secara umum boleh dikatakan, Mahayana (ajaran wyakta, eksoteris) tidak mengenal abhiseka. Mengapa abhiseka sangat penting dalam Tantrayana (ajaran guhya, esoteris)? Sebab utamanya adalah dalam hal bijaksana. Waktu Acarya memberi abhiseka kepada anda, harus membayangkan bijaksana Buddha atau Bodhisattva tertentu ditransfer ke dalam hati anda. Artinya benih Buddha telah ditanam di dalam kesadaran anda, di dalam alaya-widnyana (kesadaran kedelapan) anda. Oleh karena itu, bijaksana ini penting sekali. Adanya abhiseka dalam Tantrayana disebabkan oleh perlunya menanam benih Buddha atau Yidam tertentu ke dalam kesadaran anda. Kelak kalau memberi abhiseka kepada orang lain, harus membayangkan bijaksana tertentu, yang berwarna, masuk kedalam hati orang itu, membuat benih ini berdiam dalam hati siswa bersangkutan. Karena merupakan benih, sehingga dapat bertunas, kemudian tumbuh menjadi sebatang pohon. Oleh karena itu, bijaksana sangat penting dalam Tantrayana, yang kemudian diubah menjadi sebatang pohon pelindung. Di dalam setiap mandala, pasti ada sebatang pohon. Yidam (Istadewata) berada dipusat, yang tertinggi adalah Wajradhara, semua Dharmapala ada dibawahnya, membentuk sebatang pohon. Yang penting adalah benih berubah menjadi sekuntum bunga teratai, di tengah – tengah bunga ada bijaksana, kemudian dari bijaksana ini muncul sebatang pohon.

Jadi, abhiseka Tantrayana adalah memasukkan bijaksana ke dalam alaya-widnyana. Di dalam Mahayana, anda boleh belajar atau berlatih tanpa perlu berguru atau sejenisnya. Di dalam Tantrayana, yang terpenting adalah menempatkan benih bijaksana Yidam pada hati anda, inilah makna abhiseka.

Sadhana sehari – sehari kita, bertujuan untuk mematangkan benih ini. Dalam arus Dharma semesta alam, seolah – olah ada cahaya semesta alam memberikan abhiseka kepada anda, seolah – olah mengairi benih yang ada di dalam hati anda, membuatnya tumbuh semakin besar, sampai akhirnya anda tidak berbeda dengan Yidam anda, anda berubah menjadi Yidam anda adalah Buddha Amitabha, maka bijaksaranya adalah HRIH (𑖦𑖳𑖯). Setiap Buddha Amitabha tumbuh dari benih HRIH (𑖦𑖳𑖯). Bijaksana Bodhisattva Avalokiteswara HRIH (𑖦𑖳𑖯). Arya Avalokiteswara tumbuh dari huruf HRIH ini. Jadi, pertumbuhannya merupakan suatu

transformasi menjadi Yidam. Dari benih sampai mencapai abhisambodhi, berubah menjadi Yidam. Dengan demikian baru dapat memperoleh pencapaian.

Dari benih sampai hasil akhir, dari abhiseka Tantrayana sampai pencapaian abhisambodhi, itulah makna terdalamnya.

Om Mani Padme Hum.

Sumber :

Wajragarbha(1), diperbanyak oleh Yayasan Buddha Tantra Mahayana Indonesia. (Upadesa 21 Juni 1990)

Compiled by: VVBS Web Team